

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA DI SMP NEGERI 1 AMBON

¹A Nur Indah, ²Aprillia E. Taihuttu

^{1,2}Fakultas Psikolog Universitas Indonesia Timur

¹Korespondensi; Email: nurindah@uit.ac.id

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pola asuh orangtua dan prestasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 1 Ambon. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat pola asuh orangtua dan prestasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 1 Ambon, Untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Ambon, dan Untuk mengetahui besar sumbangan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 1 Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Ambon, SMP Negeri 1 Ambon sebanyak 220 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu proportional random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan dengan jumlah soal seluruhnya 60 item dan telah disediakan 4 pilihan jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Terlihat bahwa tingkat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak sebesar 75 % berada pada kriteria Baik, hal ini menunjukkan bahwa orang tua dalam melakukan pola asuh, dapat dilakukan secara baik. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap Prestasi Belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.370 > 2.048$, maka H_0 ditolak berarti signifikan artinya terdapat pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Prestasi Belajar peserta didik. Besarnya pengaruh terlihat dari $R^2 = 0.689$ yang berarti 68.9% Prestasi Belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor Pola asuh orang tua, dan 31.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : pola asuh, orang tua, prestasi, siswa, smp negeri 1 ambon.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan disebut dengan trilogi pendidikan, yaitu pendidikan didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dialami oleh anak didik. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh anak, sehingga pendidikan yang terjadi didalam keluarga seharusnya dilakukan dengan baik, agar pendidikan yang diterima oleh anak selanjutnya dapat berjalan dengan baik pula. Pendidikan yang diberikan

orangtua di lingkungan keluarga terhadap anaknya dapat terjadi dari pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya (Suharsimi, 2003)

Pola pengasuhan orangtua harus sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga prestasi dalam proses pembelajaran yang akan dialami oleh anak akan lebih berjalan secara optimal. Pada dasarnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu factor internal dan factor eksternal (Mulyaningsih, 2011).

Hasil penelitian tentang pola asuh orangtua dan hasil belajar anak

berumur 10 sampai 13 tahun di SMP Negeri Haria, Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah, hasil penelitiannya bahwa, dari ke tiga pola asuh yaitu, otoriter, demokratis dan permisif, ditemui bahwa pola asuh otoriter lebih berperan dan paling dominan diterapkan oleh orangtua. Dalam asuhannya anak di didik secara fisik, dipukul dengan rotan, dicaci maki dengan kata-kata yang tidak etis, anak disuruh untuk belajar selalu dengan suara yang keras dan tegas, disertai dengan sumpahan dan menyebut nama Tuhan. Sikap orangtua yang otoriter selalu menunjukkan prestasi belajar yang sangat rendah, karena menjadi anak yang pemberontak, suka melawan orangtua, bahkan guru di sekolah, suka bolos pada setiap jam sekolah, serta anak malas membuat tugas yang diberikan oleh guru (Belda Lepith, 2011).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Dengan kata lain, belajar sedikit hasilnya sedikit, belajar banyak hasilnya banyak (Dimiyati, 2011).

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan rancangan Regresi, yaitu suatu pendekatan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) yakni pola asuh dengan variabel terikat (Y) yakni prestasi Belajar (Arikunto, 2010). Dilakukan menggunakan tipe survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Pendekatan survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi sedangkan data yang diamati adalah data dari sample tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian

relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti.

B. Variabel dan Defenisi Operasional

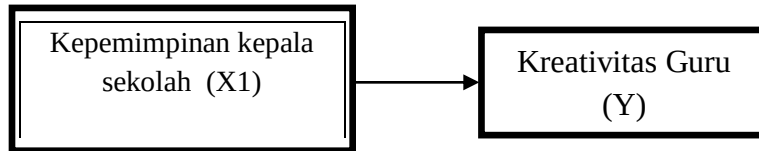
1. Variabel Penelitian

Berdasarkan pengaruh antar variabel maka, dalam penelitian ini variabel dibedakan atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel Bebas (*independent variable*) dalam penulisan ini terdiri dari satu variabel bebas dan diberi

simbol (X) adalah Pola Asuh Orangtua, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) diberi simbol "Y" dalam penelitian ini variabel terikat adalah Prestasi Belajar

Siswa. Pola dan model pengaruh kedua variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam paradigma penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1. Pola Model Pengaruh variabel X dan Y



2. Defenisi Operasional

a. Pola asuh orangtua

- 1) Pola asuh otoriter, merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dengan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orangtua.
- 2) Pola asuh permisif, adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orangtua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orangtua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak

sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

- 3) Pola asuh demokratis, ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. orangtua sedikit member kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.
- b. Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang

dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Dalam penulisan ini prestasi belajar dilihat dari nilai tes tengah semester.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dari padanya ingin diperoleh informasi pada data tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII pada SMP Negeri 9 Ambon, SMP Negeri 1 Ambon sebanyak 220 orang. Alasan digunakannya siswa dalam penulisan ini karena dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Slovin dalam Husein, 2001:74). Menentukan rumus untuk mencari sampel dari populasi yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

$$n = \frac{220}{1 + 220 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{220}{1 + 0.55}$$

$$n = \frac{220}{1.55} = 141.9 \approx (\text{pembulatan}) = 142$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan. e derajat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5 % dengan tingkat signifikansi 95 %.

Tabel 3.1. Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	VIII-1	30 siswa	$\frac{30 \times 141}{220} = 19$ siswa
2	VIII-2	28 siswa	$\frac{28 \times 141}{220} = 16$ siswa
3	VIII-3	29 siswa	$\frac{29 \times 141}{220} = 17$ siswa
4	VIII-4	29 siswa	$\frac{29 \times 141}{220} = 17$ siswa
5	VIII-5	30 siswa	$\frac{30 \times 141}{220} = 19$ siswa

6	VIII-6	32 siswa	$\frac{32 \times 141}{220} = 19$ Siswa
7	VIII-7	27 siswa	$\frac{29 \times 141}{220} = 15$ Siswa
8	VIII-8	31 siswa	$\frac{31 \times 141}{220} = 19$ Siswa
Jumlah		220 Siswa	141 Siswa

Sampel penelitian ini adalah 19 orang siswa kelas VIII-1, 16 orang siswa kelas VIII-2, 17 orang siswa kelas VIII-3, 17 orang siswa kelas VIII-4, 19 orang siswa kelas VIII-5, 19 orang siswa kelas VIII-6, 15 orang siswa kelas VIII-7, 19 orang siswa kelas VIII-8.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi umum SMP Negeri 1 Ambon.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil prestasi belajar IPA siswa diambil dari nilai raport yang sudah ada, jadi tidak diadakan tes secara tertulis.

3. Metode Angket

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orangtua.

Peneliti menggunakan satu instrument yaitu pola asuh orangtua, karena variabel prestasi sudah diukur dengan nilai raport. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan dengan jumlah soal seluruhnya 60 item dan telah disediakan 4 pilihan jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Pilihan jawaban tersebut menggunakan prosedur penilaian dengan menggunakan angka yaitu untuk pernyataan positif adalah 4 (SL), 3 (SR), 2 (KD), 1 (TD), sedangkan untuk pernyataan negatif 1 (SL), 2 (SR), 3 (KD), 4 (TD).

Dalam pedoman pemberian skor item diatas, maka penulis membuat 60 pernyataan sesuai dengan indikator-indikator pola asuh yang terdiri dari 20 pernyataan demokratis, 20 pernyataan otoriter, dan 20 pernyataan permisif, ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skala Variabel (X) Pola Asuh Orangtua

No	Indikator	No item	Jml
----	-----------	---------	-----

		Positif	Negatif	h
1	Otoriter	1,2,3,4,5,16,17,18,19,20	26,27,28,29,30,56,57,58,59,60	20
2	Permisif	6,7,8,9,10,41,42,43,44,45	11,12,13,14,15,46,47,48,49,50	20
3	Demokratis	21,22,23,24,25,31,32,33,34,35	36,37,38,39,40,51,52,53,54,55	20
Jumlah				60

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dengan melakukan persyaratan analisis terlebih dahulu. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen, (2) Teknik analisis deskriptif dan (3) Uji Prasyarat Analisis Data dan (4) Uji Hipotesis Penelitian. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan terukur (valid) dan dapat dipercaya (reliabel) sedangkan Teknik analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan data

tingkat pola asuh dan prestasi belajar siswa secara jelas. Sedangkan Uji Prasyarat Analisis Data digunakan untuk memastikan apakah data yang digunakan berdistribusi normal sehingga dengan demikian suatu hasil penelitian dapat digeneralisasi secara populasi dari penelitian sampel yang dilakukan. Selain itu Uji Hipotesis digunakan digunakan untuk memprediksi pengaruh dan seberapa besar sumbangan efektif dari variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y), dengan menggunakan Regresi sederhana untuk mencari koefisien korelasi antara variable-variabel bebas dengan variable terikat (Sugiyono, 2004)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ambon Tahun ajaran 2015/2016 pada kelas X dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan tujuan tersebut, maka hipotesis yang diuji menggunakan uji regesi sederhana. Dalam mencari jawaban untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orangtua dan Kualitas Guru untuk melihat prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan angket penilaian kepada 141 siswa.

Berkaitan dengan uji pengaruh, maka sebelumnya dilakukan penilaian siswa terhadap pola asuh orangtua dan prestasi belajar peserta didik, maka di peroleh informasi bahwa dalam pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki tingkat pola asuh yang baik sebesar 75%, hal ini menunjukan pola asuh orangtua, dapat ditunjukan secara baik. Selain itu prestasi belajar peserta didik selama pola asuh orangtua menunjukan prestasi yang baik, hal ini ditunjukan dengan nilai hasil belajar peserta didik mencapai nilai ketuntasan.

Sedangkan Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah

pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik diperoleh sebagai berikut :

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh Pola asuh orangtua terhadap Prestasi belajar peserta didik dan sumbangan Pola asuh orangtua terhadap Prestasi belajar peserta didik sebesar 68.9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orangtua maka akan semakin baik pula prestasi

belajar peserta didik yang dicapai. Penerapan pola asuh yang demokratis dan menolak cara-cara otoriter yang dilakukan orangtua merupakan proses pembentukan penerapan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran atau prestasi belajar yang baik. Oleh sebab itu, prestasi belajar siswa di sekolah salah satunya dipengaruhi pola asuh orangtua.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis berikan terkait dengan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Ambon adalah:

- 1) Terlihat bahwa tingkat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak sebesar 75 % berada pada kriteria Baik, hal ini menunjukkan bahwa orang tua dalam melakukan pola asuh, dapat dilakukan secara baik. Selain itu Prestasi Belajar peserta didik selama tahun ajaran 2015/2016 yang berlangsung dalam proses pembelajaran IPA menunjukkan Prestasi Belajar yang baik karena mencapai kriteria ketuntasan.
- 2) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap Prestasi Belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.370 > 2.048$, maka H_0 ditolak berarti signifikan artinya terdapat pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Prestasi Belajar peserta didik.
- 3) Besarnya pengaruh terlihat dari $R^2 = 0.689$ yang berarti 68.9%

Prestasi Belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor Pola asuh orang tua, dan 31.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran IPA agar selalu mengupayakan peningkatan kemampuan atau kualitas profesinya dalam membantu orang tua mengasuh anak didik di sekolah, sehingga pada saat belajar anak didik dapat terfasilitasi belajarnya dengan baik sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) Diharapkan agar Kepala Sekolah dapat memfasilitasi pengembangan diri peserta didik lewat berbagai kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah, agar setiap tujuan pembelajaran yang tertuju pada peningkatan kualitas belajar anak dapat ditunjukkan dengan baik oleh setiap siswa dan guru dalam proses pembelajaran.